



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH DI MTS NEGERI 5 MALANG

Adib Qosim Masrukhan¹, Anwar Sa'dullah², Qurroti A'yun³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1adibqosim240999@gmail.com, 2anwars@unisma.ac.id,

3qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Fiqh is an Islamic education that continues to develop according to the times. The focus of this research is to discuss the teacher's efforts in improving student learning outcomes, especially fiqh subjects, supporting and inhibiting factors in fiqh lessons at MTs Negeri 5 Malang. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative approach based on phenomenology by using case study research. Researchers found the results of this study including planning the implementation of one sheet learning in accordance with the recommendations of the ministry of religion. The application of this research includes indicators of time, teaching materials, learning methods and evaluation. The supporting factors of this research are adequate facilities and facilities. As for the inhibiting factor of this research, namely the background of students who are not all graduates of madrasas or pesantren so that it takes a long time to adapt to more indepth religious lessons, namely fiqh lessons.

Kata Kunci: *Teacher Efforts, Improving Results, Learning Fiqh.*

A. Pendahuluan

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap siswa, maka dapat dikatakan bahwa peran guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang mempengaruhi hasil belajar yang dialami oleh siswanya, sehingga dapat mengambil tindakan tertentu sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Dengan adanya pandemi *covid-19* seperti saat ini, maka dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar fiqih menjadi lebih berat lagi. Jika beberapa saat lalu (saat pembelajaran dilaksanakan secara langsung/ tatap muka), hampir setengah hari siswa berada di lingkup madrasah, sehingga guru dapat lebih mudah melakukan

pembelajaran, maka pada masa pandemi *covid-19*, diperlukan upaya khusus untuk mempertahankan bahkan meningkatkan hasil belajar fiqih.

Sa'dullah (2012: 63) menjelaskan bahwa ciri-ciri dasar pemikiran Islam tentang pendidikan Islam cenderung organis, sistematis dan fungsional dengan berakar pada paradigma yang mengacu pada sejarah Al-Qur'an, Al Hadist, dan Islam. Apapun realitas yang kita pikirkan, tetap dirinci dalam tiga sumber paradigma yang memasuki kerangka global.

Secara fungsional pendidik sering disebut dengan istilah murabbi, mu'allim, mu'addib, mudarris dan mursyid. Menurut istilah yang digunakan dalam pendidikan dalam konteks Islam, masing-masing dari kelima istilah tersebut memiliki kedudukannya masing-masing. Juga, dalam judul seperti istilah ustadz dan alsyaykh, istilah tersebut disebutkan (Mujib, 2014: 87). Upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqih merupakan salah satu inisiatif guru untuk meningkatkan hasil belajar fiqih menjadi lebih baik lagi. Tetapi upaya guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqih di MTs. Negeri 5 Malang ini menyebabkan banyak masalah sekalipun dokumentasi berupa rekapitulasi nilai UAS mata pelajaran fiqih kelas VII, VIII dan IX di MTs. Negeri 5 Malang. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai mata pelajaran fiqih siswa kelas VII terdapat 30% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, kelas VIII terdapat 40% yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan kelas XI terdapat 50% yang mendapatkan nilai di bawah KKM, dari jumlah keseluruhan peserta didik MTs. Negeri 5 Malang yang berjumlah 795 peserta didik.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti menggunakan tema penelitian yang berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MTs. Negeri 5 Malang", yang mana penelitian sebelumnya telah dilakukan berupa kepedulian peneliti yang diharapkan peka di bidang pendidikan dan memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Metode

Dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas kejadian/ fenomena/ gejala sosial dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MTs Negeri 5 Malang, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terjadi di lapangan yang didukung dengan data-data yang telah diperoleh. Sehingga peneliti dapat menganalisis yang kemudian dapat di simpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif hal tersebut merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peneliti berperan sebagai

instrumen penelitian dan pengumpul data Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memiliki pengaruh penting untuk memperoleh suatu informasi atau data dengan sedetail mungkin.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian langsung maupun tidak langsung seperti data hasil wawancara dan rekapitulasi nilai. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik pengelompokan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Sedangkan untuk memvalidasi data, peneliti melakukan observasi, triangulasi, dan diskusi teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta didik MTs Negeri 5 Malang

Siswa yang berhasil adalah mereka yang mencapai tujuan belajar pada pendidikannya (Jihad & Haris, 2013: 14). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, wali murid, dan siswa secara langsung, maka dapat diketahui bahwa masing-masing pihak dapat mengidentifikasi hasil belajar mata pelajaran fiqih pada peserta didik MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih relatif sedang-sedang saja, bahkan ada beberapa diantaranya memiliki kemampuan rata-rata di bawah teman yang lain, hal ini ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang berada dalam kategori tidak tuntas atau berada di bawah KKM. Djamarah (2002: 119) tampilan untuk menyamakan persepsi harus berpedoman pada kurikulum umum. Sesuai dengan kurikulum yang bersangkutan, nilai-nilai KKM ditetapkan untuk mata pelajaran fiqih adalah 75.
- b. *Intake* peserta didik yang masuk ke madrasah tidak seluruhnya berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun dari pondok pesantren, sehingga menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih tidak terlalu baik. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu pengalaman belajar (Sudjana, 2004: 17).
- c. Adanya indikasi bahwa peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran Fiqih tidak lebih penting daripada mata pelajaran yang

diujikan dalam UN, menjadi salah satu penyebab motivasi belajar peserta didik menjadi berkurang dan berimbas pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh tidak terlalu baik.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh di MTs Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh, wali murid, dan siswa secara langsung, maka dapat diketahui beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqh di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kompetensi dan profesioanlisme guru melalui kegiatan diskusi maupun dengan cara mengikuti kegiatan workshop, diklat, maupun seminar yang berhubungan dengan strategi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usman bahwa mengajar merupakan pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru, sehingga guru dapat melakukan segala upaya untuk meningkatkan keahliannya tersebut (Usman, 2002: 1).
- b. Penerapan beragam strategi dan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat atraktif dalam pembelajaran fiqh. Dalam konteks ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa salah satu hambatan yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yakni berupa metode mengajar (Slameto, 2003: 54).
- c. Penerapan kegiatan praktik secara langsung pada materi-materi tertentu dalam pembelajaran fiqh agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Di samping itu, penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran fiqh yang bersifat hafalan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa, bahwa pembelajaran fiqh bertujuan mendidik siswa untuk memahami dasar-dasar hukum Islam dan tata cara yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi muslim yang selalu taat pada hukum Islam (*kaffah*) (Mulyasa, 2014: 19).

A'yun (2017: 135) memaparkan motivasi ekstrinsik saat ini dipraktikkan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi umumnya hanya dengan meningkatkan gaji, promosi, pelatihan dan tunjangan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MTs Negeri 5 Malang

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, orang tua peserta didik, dan peserta didik secara langsung, maka dapat diketahui beberapa faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan yang dijelaskan kepala madrasah kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui kegiatan workshop, diklat, seminar, baik secara langsung (*offline*), maupun melalui aplikasi *zoom* maupun kanal *youtube* yang diselenggarakan oleh pihak madrasah sendiri, pihak Kemenag Kabupaten Malang, pihak Kantor Wilayah Kemenag Provinsi Jawa Timur, maupun yang diselenggarakan oleh pihak perguruan tinggi di sekitar wilayah Malang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah bahwa pendidikan profesi mengembangkan pekerjaan dengan keahlian, keterampilan dan sikap, menjadi anggota lembaga pendidikan profesi, berpegang teguh pada kode etik profesi, dan berpartisipasi dalam komunikasi untuk upaya pengembangan profesional, pribadi yang setia dan dapat bekerjasama dengan profesi lain (Roestiyah, 2001: 175).
- 2) Tersedianya fasilitas berupa sarana prasarana pendukung pembelajaran, seperti LCD proyektor, jaringan WiFi, tempat ibadah, ruang komputer, ruang perpustakaan, laboratorium, maupun lahan/ halaman yang luas dan rindang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto yang berargumen bahwa sebagian faktor eksternal yang dapat mengubah hasil belajar adalah keadaan gedung (Slameto, 2003: 54).
- 3) Peran serta wali murid dalam pembelajaran siswa maupun dalam melengkapi sarana pembelajaran murid. Dalam konteks ini juga sejalan dengan argumen yang disampaikan oleh Slameto bahwa sebagian dari faktor eksternal yang dapat berakibat kepada hasil belajar adalah faktor keluarga yang terdiri dari cara wali murid mengajar, hubungan dengan personil keluarga, lingkungan rumah,

kondisi keuangan keluarga, pengawasan wali murid dan adat kebudayaannya (Slameto, 2003: 54).

- 4) Koordinasi timbal balik antara pendidik dan wali murid dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah, bahwa pendidik diserahi tugas untuk melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai penyedia layanan (Roestiyah, 2001: 37-38).

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diantaranya dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, orang tua peserta didik, dan peserta didik secara langsung, maka dapat diketahui beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi instrinsik dari dalam murid sendiri. Hal ini disebabkan pernyataan Slameto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, meliputi faktor fisiologis yang terdiri dari kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan disiplin (Slameto, 2003: 54).
- 2) Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anaknya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Slameto salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga yang terdiri dari metode pendidikan orang tua, hubungan keluarga, lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengawasan orang tua, dan latar belakang budaya (Slameto, 2003: 54).
- 3) Penyalahgunaan HP android/ gadget oleh peserta didik, sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu, antara belajar dan bermain. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan Slameto bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor kegiatan masyarakat (Slameto, 2003: 54).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih relatif sedang-sedang saja, bahkan ada beberapa diantaranya memiliki kemampuan rata-rata di bawah

teman yang lain, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas atau berada di bawah KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran fiqih, yakni sebesar 75.

2. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah: (1) Meningkatkan kompetensi kompetensi dan profesioanlisme guru melalui kegiatan diskusi maupun dengan cara mengikuti kegiatan workshop, diklat, maupun seminar yang berhubungan dengan strategi pembelajaran; (2) Penerapan beragam strategi dan metode pembelajaran, serta pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat atraktif dalam pembelajaran fiqih; dan (3) Penerapan kegiatan praktik secara langsung pada materi-materi tertentu dalam pembelajaran fiqih agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah: (1) Kesempatan yang kepala madrasah berikan kepada pendidik untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya melalui kegiatan workshop, diklat, seminar; (2) Tersedianya fasilitas berupa sarana prasarana pendukung pembelajaran; (3) Peran serta orang tua/ wali murid dalam pembelajaran siswa; (4) Koordinasi yang baik antara pendidik dan wali murid dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.
4. Faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MTs Negeri 5 Malang, diantaranya adalah: (1) Kurangnya motivasi instrinsik dari dalam diri siswa; (2) Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anaknya; (3) Penyalahgunaan HP android/ gadget oleh siswa.

Daftar Rujukan

- A'yun, Qurroti. (2017). *Manajemen Pendidikan Dan Pengembangan Pendidikan Islam Kontemporer*. [http: //riset.unisma.ac.id./index.php/fai/article/view](http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: MultiPressindo.
- Mujib, Abdul. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenandamedia Group

- Moleong. (2007). *Diskusi Teman Sejawat*. Retrieved from www.123dok.com website: (<https://text-id.123dok.com/document/1y9n29vτζ-diskusi-dengan-teman-sejawat>), diakses 17 Juli 2020
- Mulyasa. (2014). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sa'dullah, Anwar. (2012). *Membangun Pendidikan Islam (Upaya Humanisasi Aqidah Melalui Jalur Formal)*. <http://e-journal.staima.alhikam.ac.id/talimuna>.
- Satori, Djama'an. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Pedoman Praktis Mengajar*. Bandung: Dermaga
- Sugiyono. (2009). *Sumber Data*. Retrieved from www.eprints.ac.id website: <http://eprints.ums.ac.id/50490/6>.
- (2011). *Kehadiran Peneliti*. Retrieved from www.unila.com website: <http://digilib.unila.ac.id/1275/36>.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.; Sutopo, Ed.). Yogyakarta: ALFABETA, cv.
- Roestiyah, N. K. (2001). *Masalah Pengajaran sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya